

JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

PENINGKATAN KEMANDIRIAN REMAJA DALAM KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 25 BATAM

Huzaima*¹, Anisya Selvia², Catur Yulinawati³, Desi Ernita Amru⁴, Heroyanto⁵

^{1,2,3,4,5} Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Seraya Nomor No.1, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444; Telepon: (0778) 429431

*Email Korespondensi : Huzaima.imha@gmail.com

Abstract

Every year, 8000 women in Indonesia die from cervical cancer. The facts that emerge are quite frightening. This means that a woman in Indonesia dies almost every 2 hours because of cervical cancer. The productive age of women 30-50 years is often susceptible and can kill women with cervical cancer, but these signs and symptoms can arise in women with a younger age than productive age. This community service increases the independence of teens related to reproductive health. The partners of this activity are high school teens where the community service method is to hold counseling which is attended by high school students. The speaker delivered material on reproductive health through counseling and made posters for partners to read. Before participating in the webinar, students were tested for their knowledge of reproductive health with a pretest. After receiving material exposure, a posttest was conducted. The results of the pretest and posttest analysis showed an increase in students' knowledge about reproductive health. Community service with counseling and demonstration of maintaining reproductive organ hygiene that can increase students' knowledge of reproductive health.

Keywords: *Teens, Health, Reproduction*

Abstrak

Setiap tahunnya ada 8000 perempuan di Indonesia meninggal dikarenakan menderita penyakit kanker serviks. Fakta yang muncul cukup menakutkan. Ini berarti seorang perempuan di Indonesia hampir setiap jam meninggal dunia 2 karena terkena penyakit kanker serviks. Usia produktif wanita 30–50 tahun sering kali mudah terserang dan bisa membunuh wanita penderita kanker serviks, namun tanda dan gejala tersebut dapat timbul pada wanita dengan usia yang lebih muda dari usia produktif. Pengabdian masyarakat ini meningkatkan kemandirian remaja terkait Kesehatan reproduksi. Mitra kegiatan ini adalah remaja SMA dimana metode pengabdian masyarakat dengan mengadakan penyuluhan yang diikuti oleh siswi SMA. Pembicara menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi

melalui penyuluhan dan membuat poster-poster untuk dibaca oleh mitra. Sebelum mengikuti webinar siswa diuji pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi dengan pretest. Setelah mendapatkan pemaparan materi, dilakukan posttest. Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan siswi mengenai kesehatan reproduksi. Pengabdian masyarakat dengan penyuluhan dan demonstrasi menjaga kebersihan organ reproduksi yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Remaja, Kesehatan, Reproduksi

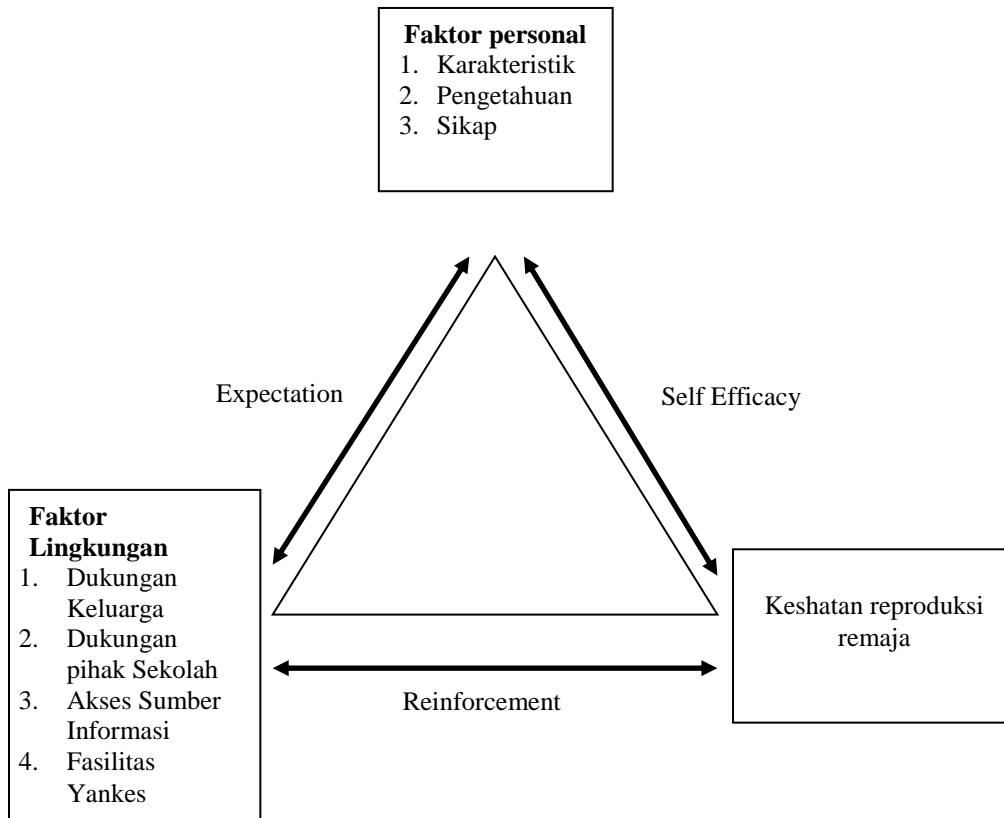
1. PENDAHULUAN

Remaja menurut WHO didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun [1]. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah [2]. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Fase remaja ini juga merupakan waktu terjadinya pematangan organ reproduksi manusia sehingga sering disebut masa peralihan. Pada rentang usia tersebut, umumnya remaja ini sedang menempuh pendidikan formal mereka di SMP, SMA dan kuliah di perguruan tinggi [3].

Kesehatan reproduksi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 61 tahun 2014 adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan soisal secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Tersirat dalam kesehatan reproduksi adalah hak pria dan wanita untuk mendapatkan dan memiliki akses ke informasi metode keluarga berencana yang aman, efektif, mampu, dan dapat diterima, serta juga metode lainnya untuk pengaturan kesuburan yang tidak bertentangan dengan hukum, dan hak akses ke layanan perawatan kesehatan yang sesuai dan memungkinkan wanita dapat dengan aman menjalani kehamilan dan persalinan dan memberi pasangan kesempatan terbaik untuk memiliki bayi yang sehat [4], [5].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah program berbasis masyarakat, sehingga kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam dan juga pihak sekolah SMAN 25 Batam yang menjadi sasaran penyuluhan Kesehatan reproduksi. Peserta kegiatan ini adalah remaja putri SMAN 25 Batam dengan total 150 orang yang sudah mendaftar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 pukul 08.00-selesai.



Gambar 1. Dokumentasi probadi



Gamabar 2. Dokumentasi pribadi

Berikut gambaran peningkatan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi sebelum

dan setelah dilakukan penyuluhan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswi

No	Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Baik	30	20	134	89,4
2	Cukup	33	22	16	10,6
3	Kurang	87	58	0	0
	Jumlah	150	100	20	100

Berdasarkan table 1, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Dalam pengabdian ini terdapat siswi yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 58% dan setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan siswi-siswi tersebut menjadi meningkat pada klasifikasi baik (89,4%) dan cukup (10,6%).

Pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan baik dinilai dari dukungan pihak sekolah SMAN 25 Batam yang sudah mengizinkan panitia untuk melaksanakan webinar Kesehatan dengan sasaran siswi-siswi dari sekolah tersebut dan juga dilihat dari ketepatan waktu pelaksanaan, sarana yang dipergunakan, jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan dan partisipasi dari peserta.

Perhatian dan respon peserta secara umum baik dan dapat dilihat dari keantusiasan peserta saat pemberian materi dan peserta berani bertanya dan juga antusias dalam memberikan timbal balik terhadap jawaban yang diberikan oleh pemateri. Dari segi proses penyuluhan yang meliputi pemberian materi dan sesi diskusi, pemberian materi dan diskusi berlangsung dengan baik terlihat dari adanya banyak pertanyaan yang diberikan oleh peserta. Post test yang diberikan diakhir penyuluhan juga baik dan mendukung adanya penyuluhan yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pemahaman kepada remaja khususnya siswi-siswi SMAN 25 Batam tentang Kesehatan reproduksi sehingga besar harapan dapat mempengaruhi kemandirian para remaja untuk menjaga Kesehatan reproduksinya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak SMAN 25 Batam yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kami selama proses pengabdian masyarakat berlangsung dan juga kepada PT. Nutrifood Indonesia sebagai sponsor dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Database Peraturan. JDIH di lingkungan BPK RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Jakarta. Ditetapkan Tanggal 30 Mei 2014.
- [2] BKKBN. (2017). Remaja Bonus Demografi. Jakarta
- [3] Johariyah, A., & Mariati, T., (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. dr. Soetomo*, 4(1), 38-46. doi: 10.29241/jmk. v4i1.100
- [4] Kusmiran, E. (2012). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika
Miswanto, 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. Vol 3 no. 2. P. 111-121
- [5] Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2014). Database Peraturan. JDIH di lingkungan BPK RI. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta. Ditetapkan Tanggal 21 Juli 2014.